

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tentang Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin, telah mampu mencapai tujuan sesuai indikator pencapaian. Senam Ceria Anak Indonesia dilakukan dengan tiga gerakan dasar yang dapat menstimulasi keterampilan kinestetik anak yaitu gerakan lokomotor, nonlokomotor dan gerakan manipulasi.
2. Faktor-faktor Pendukung Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B yaitu: keterampilan setiap instruktur senam, kesehatan anak dilihat dari anak antusias dan ceria anak dalam bergerak, media dan halaman sebagai sarana dan prasarana.
3. Faktor-faktor penghambat Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak Kelompok B: *mood* anak berubah, kurangnya konsentrasi anak yang tak terawasi saat senam,

dikarenakan posisi guru yang tidak dapat menjangkau setiap anak, durasi senam yang cukup lama menjadikan anak kehilangan konsentrasi atau *mood*.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis yang telah menghasilkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Implementasi Senam Ceria Anak Indonesia dalam Mengembangkan Keterampilan Kinestetik Anak sebagai berikut:

1. Instruktur senam yang memimpin di depan anak-anak hanya satu orang, sebaiknya instruktur senam selalu ditemani oleh satu guru di depan anak-anak agar ada 2 orang yang memimpin untuk di depan anak laki-laki dan ada yang memimpin untuk di depan anak perempuan, sehingga semua anak laki-laki dan perempuan termotivasi mengikuti gerakan kedua guru instruktur senam yang ada di depannya. Beberapa guru yang lain tetap di samping dan di belakang anak-anak.
2. Demi menambah *mood* dan semangat anak ketika senam dimulai maka guru terlibat dengan aktivitas anak secara individual harus lebih bersemangat lagi agar anak termotivasi untuk bergerak mengikuti gerakan senam yang dipimpin oleh instruktur senam.